

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8)

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:21) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik simpulan”. Secara garis besar, penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2016:39) “Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat”. Variabel bebas pada penelitian ini terdapat tiga macam yaitu Kompensasi (X_1), Komunikasi (X_2), dan Semangat Kerja (X_3).

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2016:39) “Variabel ini sering disebut variabel *output, kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat penelitian ini adalah variabel Kinerja (Y).

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Variabel Bebas (X_1) Kompensasi	Menurut Zafitry dkk. (2016:221) “Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh pegawai sebagai balas jasa atas kontribusinya kepada instansi”.	a. Gaji b. Insentif c. Tunjangan d. Fasilitas	Skala <i>Likert</i>
2	Variabel Bebas (X_2) Komunikasi	Menurut Zafitry dkk. (2016:222). “Komunikasi adalah pertukaran pesan antar manusia dengan tujuan pemahaman yang sama”.	a. Keterbukaan b. Empati c. Dukungan d. Kesamaan	Skala <i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
3	Variabel Bebas (X_3) Semangat Kerja	Menurut Sucipta (2015:117) “Semangat kerja adalah suatu suasana kerja yang terdapat di dalam sebuah instansi yang menunjukkan suatu rasa kegairahan”.	a. Absensi b. Kerja sama c. Kepuasan Kerja d. Kedisiplinan	Skala <i>Likert</i>
4	Variabel Terikat (Y) Kinerja	Menurut Zafitry dkk (2016:222) “Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu”.	a. Kualitas Kerja b. Kuantitas Kerja c. Tanggung Jawab d. Inisiatif	Skala <i>Likert</i>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ada 34 pegawai yang terdiri dari 23 pegawai PNS dan 11 pegawai honorer non PNS.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2013:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:81) “Sampel

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan teknik pengambilan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2016:85) “Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil”. Maka dari itu peneliti mengambil sampel pada obyek penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu jumlah pegawai di kantor Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo sebanyak 34 pegawai yang terdiri dari 23 pegawai PNS dan 11 pegawai honorer non PNS.

3.3.3 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel yang digunakan ialah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Berikut ini adalah tabel jawaban responden yang diberi skor untuk analisis data kuantitatif.

Tabel 3
Skor Kuesioner

No	Sikap Responden	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Ragu-Ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2016)

3.4 Sumber Data dan Metode Pengambilan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) “Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dibagi menjadi dua:

a. Data Primer

Menurut Arikunto (2013:22) “Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang di teliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:137) “Data Primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data”. Data primer untuk penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada seluruh pegawai, melakukan pengamatan dan mewawancarai informan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:137) “Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Menurut Arikunto (2013:22) “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer”.

Data sekunder yang didapatkan dari instansi seperti gambaran umum Kantor Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo dan jumlah tenaga kerja.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2016:145) “Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses bekerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Menurut Arikunto (2013:199) “Observasi atau yang disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Pada penelitian ini melakukan pengamatan langsung di Kantor Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:231) “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Menurut Arikunto (2013:198) “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.

Peneliti mewawancarai pihak-pihak yang dapat memberi informasi mengenai data yang dibutuhkan di kantor Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

c. Kuesioner

Menurut Arikunto (2013:268) “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”. Menurut Sugiyono (2016:142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Peneliti membuat daftar pernyataan tertulis untuk mengumpulkan data yang ditujukan kepada responden yaitu seluruh pegawai Kantor Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

d. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:274) “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Menurut Sugiyono (2016:240) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data pendukung yang didapat secara langsung dari Kantor Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Seperti gambaran umum instansi dan dokumen pendukung lainnya.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data peneliti ini menggunakan analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:147) “Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”. Sedangkan menurut Ghozali (2018:51) “Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu draft isian. Suatu draft dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh draft tersebut”.

Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan menentukan nomor-nomor item yang valid dengan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan table *r product moment* ($df = N - 2$). Teknis uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi person, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item

dengan skor total item dan *Corrected Item Total Correlation*. Pengujian validitas item menggunakan program SPSS 25. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria valid tidaknya suatu variabel jika r hitung $>$ r tabel, dinyatakan valid dan apabila r hitung $<$ r tabel, dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:46) “Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu”. Sedangkan Menurut Arikunto (2013:221) “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu”.

Untuk mengetahui apakah alat ukur reliabel atau tidak, maka akan diuji dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Sebagai pedoman umum untuk menentukan reliabilitas butir pertanyaan maka suatu instrument dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* \geq 0,6. Jika *Cronbach Alpha* \leq 0,6 maka instrument dianggap tidak reliabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159) “Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisa regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan dalam variabel independen berjumlah lebih dari satu”.

Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, di antaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal”.

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik P-Plot. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat pada baris *Asymp. Sig (2- tailed)*.

Kriteria pengujian dengan melihat besaran *Kolmogorov-Smirnov test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikansi (α) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika taraf signifikansi (α) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Analisis grafik P-Plot dilihat dari jika ada data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:107) “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), berikut ketentuan-ketentuannya:

1. Apabila nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolonieritas
2. Apabila nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya”.

Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara

yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Ghozali (2018: 112) dasar pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* (DW test) sebagai berikut:

Tabel 4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol (Ho)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ho ditolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ho ditolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Ho tidak ditolak atau diterima	$dU < d < 4 - dU$

e. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:134) “Uji Heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas”.

Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Menurut Ghozali (2018: 134) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak, H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya ada masalah heteroskedastisitas

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:8) “Analisis regresi merupakan analisis yang berguna untuk mendapatkan pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat”.

Berikut ini Persamaannya:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

Di mana:

Y = variabel kinerja

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

X_1 = kompensasi

X_2 = komunikasi

X_3 = semangat kerja

3.5.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) “Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel variabel dependen amat terbatas.

Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan $R^2 = 0$ maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2018:98)

3.5.5 Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) “Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F merupakan pengujian signifikan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel Y”.

Dalam pengujian hipotesis ini langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$H_0 : b_1 - b_2 - b_3 = 0$; artinya variabel Kompensasi, Komunikasi, dan Semangat Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Pegawai.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$; artinya variabel Kompensasi, Komunikasi, dan Semangat Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Pegawai.

b. Menentukan level of signifikan signifikan (α)

Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (df) = $(n - k - 1)$.

c. Menentukan kriteria pengujian

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila : $f_{hitung} < f_{tabel}$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila : $f_{hitung} > f_{tabel}$

d. Pengambilan kesimpulan

1. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kompensasi, Komunikasi, dan Semangat Kerja secara bersama-sama terhadap variabel Kinerja Pegawai
2. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Kompensasi, Komunikasi, dan Semangat Kerja secara bersama-sama terhadap variabel Kinerja Pegawai.

b. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:98) “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Dalam pengujian hipotesis ini langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$; artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Kompensasi, Komunikasi, dan Semangat Kerja secara parsial terhadap variabel Kinerja Pegawai.

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$; artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Kompensasi, Komunikasi, dan Semangat Kerja secara parsial terhadap variabel Kinerja Pegawai.

b. Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau $\alpha = 0,05$, sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (df) dicari dengan rumus $n - k$ di mana n adalah besarnya sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas.

c. Kriteria pengujian

1. Ho diterima dan Ha ditolak apabila : $T_{hitung} < T_{tabel}$

2. Ho ditolak dan Ha diterima apabila : $T_{hitung} > T_{tabel}$

d. Pengambilan kesimpulan

1. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima berarti ada pengaruh yang signifikan secara terpisah (parsial) antara variabel Kompensasi, Komunikasi, dan Semangat Kerja terhadap variabel Kinerja Pegawai(Y).

2. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara terpisah (parsial) antara variabel Kompensasi, Komunikasi, dan Semangat Kerja terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y).

c. Uji Dominan

Uji *Standardized Coefficient Beta* dapat dilakukan untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Dengan melihat nilai *Standardized Coefficient Beta* yang paling besar.

Menurut Ghozali (2018:102) “Apabila masing-masing koefisien variabel bebas (independen) di standarisasi lebih dahulu, maka kita akan mempunyai koefisien yang berbeda karena garis regresi melewati titik origin (titik pusat) sehingga tidak ada konstantanya”.